

**ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN
INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH *MERGER***

SKRIPSI

KEUANGAN SYARIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH

ANISA YULIANTI

5554200026

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Yulianti

NIM : 5554200026

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Sultan Ageng Tirtayasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH MERGER”**

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber secara jelas dan sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Serang, 17 Mei 2024



Anisa Yulianti

5554200026

**PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING
DAN DEWAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul :

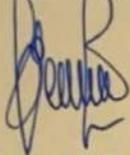
**ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH
MERGER**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan :

LULUS

Pada hari Kamis, 16 Mei 2024, Oleh Dewan Penguji.

Pembimbing I



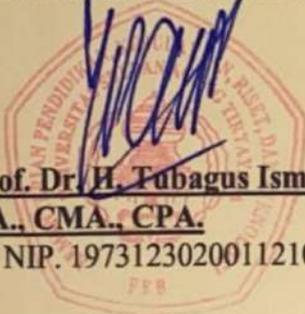
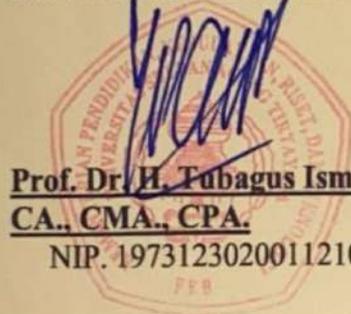
Tenny Badina, S.E.Ak., M.E., CA.
NIP. 198002182003122001

Pembimbing II



Ahmad Fatoni, S.E.Sy., M.E.K.
NIP. 199209292019031019

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



**Prof. Dr. H. Tubagus Ismail, S.E., M.M., Ak.,
CA., CMA., CPA.**
NIP. 197312302001121001

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



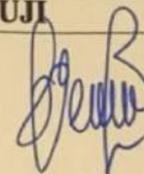
Najmudin, Lc., M.E.
NIP. 198603212019031005

DEWAN PENGUJI

1. **Tenny Badina, S.E.Ak., M.E., CA.**

NIP. 198002182003122001

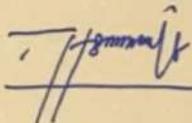
(Ketua Penguji)

() (30-05-2024)

2. **Mohamad Ainun Najib, Lc., M.Sy.**

NIP. 201601262100

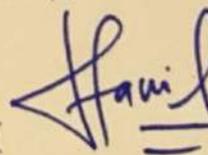
(Anggota Penguji)

() (28-05-2024)

3. **Nani Suhartini, M.E.**

NIP. 198610282022032004

(Anggota Penguji)

() (13-06-2024)

Nama : Anisa Yulianti
Nomor Induk Mahasiswa : 5554200026
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan : S1

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN
INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH *MERGER*

SKRIPSI
KONSENTRASI KEUANGAN SYARIAH

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji pada Sidang Skripsi di Jurusan Ekonomi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
– Banten

ANISA YULIANTI

NIM. 5554200026

Serang, 22 April 2024

Menyetujui,

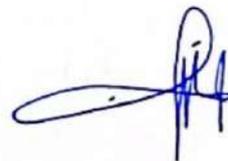
Pembimbing I



Tenny Badina, S.E.Ak., M.E., CA.

NIP. 198002182003122001

Pembimbing II



Ahmad Fatoni, S.E.Sy., M.E.K.

NIP. 199209292019031019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Najmudin, Lc., M.E.

NIP. 198603212019031005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 216)

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Dan sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Orang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda terima kasih ku kepada orang tua ku, yaitu ibu dan bapak ku yang tidak pernah henti memanjatkan doa untukku, selalu memberikan semangat dan dukungan secara moril dan materil atas segala keputusanku. Tak lupa pula karya ini kupersembahkan untuk kedua kakak ku, Novianti dan Endang Yuliansyah yang telah memberikan dukungan dan doa kepada ku, serta orang-orang terdekatku yang telah memberikan dukungan kepadaku. Tanpa kalian semua, aku tidak mungkin berada pada titik yang sekarang ini. Terima kasih atas support kalian, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku.

ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH *MERGER*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna'*, dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Adapun sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* di periode 2018-2020 dan setelah *merger* di periode 2021-2023, serta data inflasi periode 2018-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan komparatif, dikarenakan penelitian ini akan membandingkan pengaruh pembiayaan bank dan inflasi terhadap profitabilitas BSI sebelum dan setelah *merger*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi *time series* dan pengolahan data penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan alat analisis *E-views 12*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas BSI sebelum *merger*, pembiayaan *musyarakah*, *ijarah*, *murabahah*, *istishna'*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, pada periode setelah *merger*, pembiayaan *musyarakah* dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan *murabahah* dan *istishna'* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Istishna', Inflasi, Profitabilitas, Merger, BSI

ANALYSIS OF THE DIFFERENCES IN THE INFLUENCE OF FINANCING AND INFLATION ON THE PROFITABILITY OF BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) BEFORE AND AFTER THE MERGER

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of mudharabah financing, musyarakah financing, ijarah financing, murabahah financing, istishna' financing, and inflation on the profitability of Bank Syariah Indonesia (BSI) before and after the merger. Profitability in this study is measured by Return On Asset (ROA). The sample obtained in this study is the monthly financial statements of Bank Syariah Indonesia (BSI) before the merger in the 2018-2020 period and after the merger in the 2021-2023 period, as well as inflation data for the 2018-2023 period. This type of research is quantitative and comparative research because this study will compare the effect of bank financing and inflation on BSI profitability before and after the merger. The data analysis technique used in this study is time series regression and data processing this study uses Microsoft Excel and E-views 12 analysis tools. The results stated that mudharabah financing had a positive effect on BSI profitability before the merger, musyarakah financing, ijarah, murabahah, istishna', and inflation did not affect profitability. Meanwhile, in the period after the merger, musyarakah financing and inflation had a positive effect on profitability, murabahah and istishna' financing had a negative effect on profitability, while ijarah financing did not affect profitability.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Ijarah Financing, Murabahah Financing, Istishna' Financing, Inflation, Profitability, Merger, BSI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH MERGER”**. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, namun penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, pengarahan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan secara moral dan material selama menjalani perkuliahan di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, diantaranya yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Tubagus Ismail, S.E., M.M., Ak., C.A., C.M.A., C.P.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta para staff jajarannya.
3. Bapak Najmudin, Lc., M.E. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Mohamad Ainun Najib, Lc., M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Ibu Tenny Badina, S.E.Ak., M.E., CA. selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ahmad Fatoni, S.E.Sy., M.E.K. selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para dosen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.

8. Bapak Tohir selaku ayah penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan kebebasan kepada penulis dalam hal pendidikan dan selalu mendukung keputusan penulis.
9. Ibu Suminah selaku ibu penulis yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan penulis untuk setiap hal yang penulis jalani.
10. Kakak perempuan penulis, yaitu Novianti. Terima kasih atas dukungan dan doa yang dipanjatkan untuk penulis.
11. Kakak laki-laki penulis, yaitu Endang Yuliansyah. Terima kasih atas dukungan dan doa untuk penulis.
12. Ibu Hayati Nufus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan alat komputer selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah dipanjatkan untuk penulis.
14. Sahabat penulis, Anisa Tri Ardana dan Wilda Fijriyah. Terima kasih telah kebersamai penulis dari masa sekolah menengah hingga masa perkuliahan. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk sekedar berbagi cerita dan pengalaman, semoga Allah SWT memberkahi persahabatan kita hingga seterusnya.
15. Teman seperjuangan penulis, Annisa Yaspa Az Zahra, Radhya Arsy Tamika, Maidah Siswati, Juliana Raissa Hafsari, dan Pinky Putrileoni Safitri. Terima kasih telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan hingga masa

skripsian ini. Terima kasih untuk waktu yang telah diluangkan, semoga senantiasa Allah SWT selalu menjaga pertemanan kita.

16. Muhammad Fadli dan Serly Ida Nur Sapfitri, selaku sahabat penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penulis mengalami masa kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
18. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih Anisa Yulianti telah menjadi sosok pribadi yang kuat dengan berbagai masalah yang datang selama proses penyusunan skripsi ini.

Serang, 17 Mei 2024



Anisa Yulianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	32
1.3 Tujuan Penelitian.....	33
1.4 Manfaat Penelitian.....	34
1.5 Batasan Penelitian	35
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	36

2.1	Landasan Teori	36
2.1.1	Teori <i>Stewardship (Stewardship Theory)</i>	36
2.1.2	Perbankan Syariah.....	38
2.1.3	<i>Merger</i>	40
2.1.4	Profitabilitas	45
2.1.5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	48
2.1.6	Pembiayaan	50
2.1.7	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	52
2.1.8	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	58
2.1.9	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	65
2.1.10	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	70
2.1.11	Pembiayaan <i>Istishna'</i>	78
2.1.12	Inflasi.....	89
2.2	Kerangka Pemikiran	97
2.3	Hipotesis	99
2.4	Studi Terdahulu	111
BAB III METODE PENELITIAN		125
3.1	Jenis Penelitian	125
3.2	Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	126
3.3	Populasi dan Sampel	131

3.3.1	Populasi.....	131
3.3.2	Sampel.....	132
3.4	Data dan Sumber Data.....	132
3.5	Teknik Pengumpulan Data	133
3.6	Teknik Analisis Data	134
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	134
3.6.2	Uji Stasioneritas Data.....	135
3.6.3	Uji Kointegrasi	135
3.6.4	Analisis Regresi <i>Time Series</i>	137
3.6.5	Uji <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	138
3.6.6	Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)	138
3.6.7	Uji Asumsi Klasik	139
3.6.8	Uji Hipotesis	143
3.6.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	144
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		146
4.1	Hasil Penelitian.....	146
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	146
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	149
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	162
4.1.4	Uji Stasioneritas Data.....	167

4.1.5	Uji Kointegrasi	169
4.1.6	Uji Regresi Jangka Panjang (OLS)	171
4.1.7	Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)	175
4.1.8	Uji Asumsi Klasik	178
4.1.9	Uji Hipotesis	184
4.1.10	Uji Koefisien Determinasi	191
4.2	Pembahasan	192
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		242
5.1	Kesimpulan.....	242
5.2	Saran.....	245
DAFTAR PUSTAKA		247
DAFTAR LAMPIRAN		266

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Terdahulu.....	111
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	128
Tabel 4.1 Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i> Periode 2018-2023	150
Tabel 4.2 Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	152
Tabel 4.3 Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	154
Tabel 4.4 Pembiayaan <i>Ijarah</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	156
Tabel 4.5 Pembiayaan <i>Murabahah</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	158
Tabel 4.6 Pembiayaan <i>Istishna'</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	160
Tabel 4.7 Inflasi Sebelum dan Setelah <i>Merger</i> Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2018-2023	161
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum <i>Merger</i>	163
Tabel 4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah <i>Merger</i>	165

Tabel 4.10 Hasil Uji Stasioneritas Data Sebelum <i>Merger</i>	167
Tabel 4.11 Hasil Uji Stasioneritas Data Setelah <i>Merger</i>	168
Tabel 4.12 Hasil Uji Kointegrasi Dengan Johansen Sebelum <i>Merger</i>	169
Tabel 4.13 Hasil Uji Kointegrasi Dengan Johansen Setelah <i>Merger</i>	170
Tabel 4.14 Hasil Estimasi OLS Sebelum <i>Merger</i>	171
Tabel 4.15 Hasil Estimasi OLS Setelah <i>Merger</i>	173
Tabel 4.16 Hasil Uji ECM Sebelum <i>Merger</i>	175
Tabel 4.17 Hasil Uji ECM Setelah <i>Merger</i>	177
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum <i>Merger</i>	180
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah <i>Merger</i>	181
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum <i>Merger</i>	182
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah <i>Merger</i>	182
Tabel 4.22 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum <i>Merger</i>	183
Tabel 4.23 Hasil Uji Autokorelasi Setelah <i>Merger</i>	184
Tabel 4.24 Hasil Uji T Sebelum <i>Merger</i>	185
Tabel 4.25 Hasil Uji T Setelah <i>Merger</i>	187
Tabel 4.26 Hasil Uji F Sebelum <i>Merger</i>	189
Tabel 4.27 Hasil Uji F Setelah <i>Merger</i>	190

Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum <i>Merger</i>	191
Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah <i>Merger</i>	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	8
Gambar 1.2 Perkembangan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	16
Gambar 1.3 Perkembangan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	19
Gambar 1.4 Perkembangan Pembiayaan <i>Ijarah</i> di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	21
Gambar 1.5 Perkembangan Pembiayaan <i>Murabahah</i> di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	24
Gambar 1.6 Perkembangan Pembiayaan <i>Istishna'</i> di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	26
Gambar 1.7 Perkembangan Inflasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah <i>Merger</i>	28
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i> di Bank Syariah.....	57
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i> di Bank Syariah.....	63
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i> di Bank Syariah.....	69
Gambar 2.4 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> di Bank Syariah.....	75

Gambar 2.5 Skema Pembiayaan <i>Istishna'</i> Bank Syariah sebagai Produsen	85
Gambar 2.6 Skema Pembiayaan <i>Istishna'</i> Bank Syariah sebagai Pemesan.....	86
Gambar 2.7 Skema Pembiayaan <i>Istishna'</i> Paralel	87
Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran Sebelum <i>Merger</i>	98
Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran Setelah <i>Merger</i>	98
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Merger</i>	179
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Merger</i>	179

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang beroperasi secara efektif pada 1 Mei 1992. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank syariah mendapatkan peluang yang lebih luas untuk melaksanakan kegiatan usaha, termasuk memberikan peluang kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang khusus perbankan syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan/atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008).

Islam melarang umatnya untuk melakukan transaksi apapun yang berkaitan dengan bunga. Hal inilah yang membedakan sistem perbankan syariah dengan bank konvensional. Dalam Islam, tidak diperbolehkan melakukan aktivitas yang mengandung gharar, maysir, dan riba (Antonio, 2015). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Baqarah:278)

Ayat ini menjelaskan mengenai perintah agar menjauhi riba yang dikaitkan dengan perintah untuk bertakwa. Dengan adanya hubungan ini, seolah-olah Allah mengatakan, "Jika Anda benar-benar beriman, tinggalkanlah riba. Jika Anda tidak menghentikannya berarti Anda telah berbohong kepada Allah swt dalam pengakuan keimanan Anda. Tidak mungkin seseorang yang mengaku beriman dan bertakwa mempraktikkan riba, karena tidak mungkin perbuatan tersebut ada dalam diri seseorang dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang sama, yang mungkin adalah seseorang menjadi pemakan riba, atau seseorang mengaku beriman dan bertakwa namun tidak memakan riba." Dalam perbankan syariah, tidak adanya sistem riba dalam kegiatan operasionalnya, sehingga ayat ini mampu menjelaskan terkait dengan larangan riba dalam perbankan syariah.

Perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang positif dan menyebabkan persaingan antar bank menjadi semakin ketat untuk dapat meningkatkan daya saing di berbagai industri, termasuk tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, maka kinerja bank tersebut menunjukkan kondisi yang baik (Scott, 2006). Ketika suatu perusahaan perbankan mempunyai kinerja yang baik, maka keberlangsungannya akan terjamin, karena mendapat kepercayaan dari masyarakat (Fahmi, 2012).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan, termasuk perbankan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019). Besarnya peluang perbankan untuk memperoleh profitabilitas akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang berkepentingan dalam mengelola aset dan liabilitas yang ada. Untuk meningkatkan profitabilitas, bank akan berusaha meningkatkan penghimpunan dana dari sumber-sumber pembiayaan yang tersedia, disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan dan kinerja keuangan bank yang baik. Peningkatan profitabilitas perbankan syariah dilakukan dengan meningkatkan dana dari sumber dana yang tersedia. Peningkatan sumber dana dilakukan dengan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan (Saputra & Nazipawati, 2021).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, yang kemudian harus disalurkan kembali kepada masyarakat oleh bank dalam bentuk pembiayaan (Ismail, 2011). ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen perbankan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank. Maka dari itu, semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin baik kondisi perbankan tersebut (Harianto, 2017).

Perkembangan bank syariah yang positif menyebabkan bank syariah terus menawarkan produk dan layanan kepada masyarakat, sehingga untuk lebih meningkatkan penawaran produk dan layanan yang lebih inovatif tersebut bank syariah melakukan *merger*. *Merger* merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang melakukan *merger* memperoleh seluruh aset dan kewajiban dari perusahaan yang digabungkan tersebut dan salah satu atau seluruh perusahaan akan hilang dan digantikan dengan nama perusahaan yang baru (Fuady, 1999).

Pada tahun 2020, terjadi *merger* antara ketiga Bank Umum Syariah yang merupakan anak perusahaan Bank BUMN, dimana pada akhir tahun 2020 ini telah ditentukan nama dari hasil *merger* ketiga bank tersebut, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penggabungan yang dilakukan oleh ketiga Bank Umum Syariah tersebut dinilai Gubernur Bank Indonesia mampu meningkatkan perekonomian dan keuangan syariah, serta memperkuat perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, potensi terciptanya halal *value chain* dalam memacu keuangan syariah juga semakin terbuka lebar (Biasmara & Srijayanti, 2021). Terdapat beberapa pertimbangan yang mendorong proses *merger* dikatakan oleh Menteri BUMN Erick Tohir yaitu pemerintah melihat penetrasi perbankan syariah di Indonesia sangat tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional dan pemerintah melihat peluang *merger* dapat membuktikan bahwa negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki bank syariah yang kuat secara fundamental (Dianita et al., 2021).

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil penggabungan antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) resmi menyetujui penggabungan ketiga perusahaan perbankan syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021. Penggabungan ini menggabungkan kekuatan ketiga bank syariah sehingga memberikan layanan yang lebih komprehensif, inovatif, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan dunia usaha dan pemerintah yang terkoordinasi melalui Departemen Badan Usaha Milik Negara, Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu bersaing secara global. Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki visi untuk menjadi salah satu dari 10 perbankan syariah terbesar yang ada di dunia dari sisi kapitalisasi pasar dalam lima tahun kedepan.

Tujuan dilakukannya *merger* tiga bank syariah tersebut adalah untuk mendorong bank syariah menjadi lebih besar sehingga dapat memasuki pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, *merger* bank syariah dinilai lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan belanja. Melalui *merger* ini, perbankan syariah diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi energi baru bagi perekonomian nasional dan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank-bank BUMN lainnya, sehingga bermanfaat dari segi kebijakan dan transformasi perbankan (Alhusain, 2021).

Perbankan syariah di Indonesia menjadi perbincangan hangat akibat *merger* tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal tersebut dikarenakan bank yang melakukan *merger* memiliki keunggulan tersendiri, di mana Bank Syariah Mandiri terkenal dengan sistem kerja dan profesionalismenya, Bank BNI Syariah dengan kemampuan inovasi, dan BRI Syariah dengan pemahaman lokal dan regional. Sehingga, diperkirakan Bank Syariah Indonesia (BSI) akan menjadi

lincah dan semakin kompetitif dengan bank konvensional yang saat ini lebih dominan dan unggul (Dianita et al., 2021).

Ketiga bank ini mempunyai *positioning* yang saling melengkapi. Bank Mandiri Syariah fokus pada segmen kredit korporasi, BRI Syariah pada pembiayaan segmen UMKM. BNI Syariah fokus pada perbankan konsumen, menasar generasi milenial, dan pendanaan internasional karena induknya yakni BNI memiliki sejumlah cabang di luar negeri. Jadi, akan ada kompetensi yang saling melengkapi dari bank syariah milik negara (Rosad et al., 2023).

Kehadiran BSI merupakan jawaban atas ekspektasi para pemangku kepentingan terhadap perbankan syariah, mengingat jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai 87% dari total penduduk. Walaupun perbankan syariah sudah hadir selama 30 tahun di industri perbankan nasional, namun pangsa pasarnya masih di bawah 10%. Penyebab rendahnya daya serap pasar perbankan syariah yaitu permodalan, jaringan dan literasi. Penggabungan tiga bank syariah tersebut diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat dan mampu mendorong perekonomian nasional (Dianita et al., 2021).

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah *merger* mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 2021, BSI memperoleh laba bersih sebesar Rp741,6 miliar, dimana perolehan laba tersebut meningkat 12,85% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya memperoleh laba sebesar Rp657,2 miliar. Dengan kinerja tersebut, BSI berhasil memperoleh total aset sebesar Rp 234,4 triliun. BSI mampu memberikan kinerja yang baik dalam memberikan

pelayanan kepada nasabah, baik berupa pelayanan produk maupun jasa. Hal tersebut menjadikan minat dan kepercayaan nasabah terhadap BSI semakin meningkat (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Permasalahan di BSI muncul ketika terjadinya gangguan layanan ATM dan *Mobile Banking* BSI yang berpotensi adanya penarikan dana oleh nasabah yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja pada triwulan II tahun 2023. Permasalahan ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja pada BSI. Namun, pada kenyataannya, kinerja BSI pada triwulan II 2023 mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan meningkatnya laba yang diperoleh sebesar Rp2,822 triliun dengan pertumbuhan 32,41% (yoy). Dengan kinerja tersebut, BSI mampu menghasilkan total aset sebesar Rp313,612 triliun (Bank Syariah Indonesia, 2023).

Merger dilakukan untuk memperluas lembaga keuangan syariah dan upaya dalam memperbaiki ekonomi di suatu negara (Koni et al., 2021). Dampak dari adanya *merger* bank syariah yaitu dapat meningkatkan kinerja bank khususnya peningkatan pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat meningkatkan minat nasabah untuk melakukan transaksi di bank syariah. Maka dari itu, untuk menilai bagaimana kesuksesan suatu perusahaan setelah *merger*, dapat dilihat dari kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Kaemana & Wibowo, 2023).

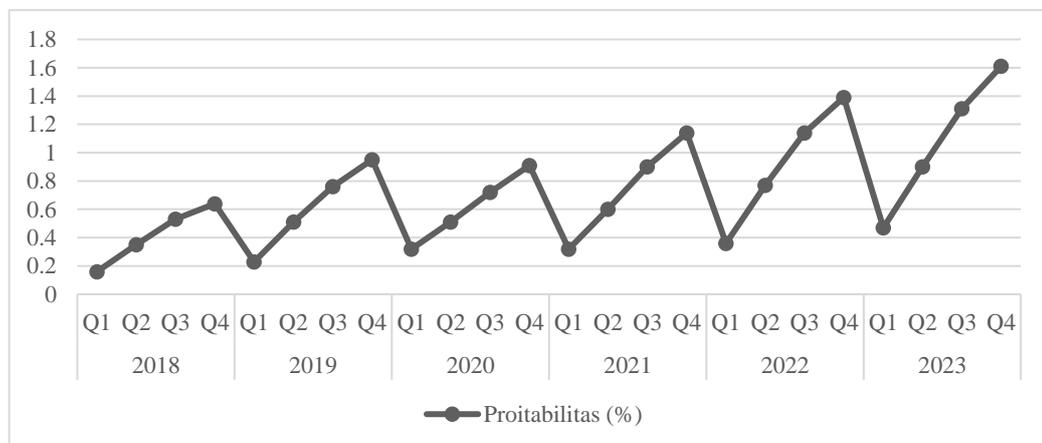
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyandari (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan setelah *merger*. Artinya, kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki semakin baik. Hal ini sejalan dengan kualitas pembiayaan yang semakin

baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Adenan et al. (2023) yang menyatakan bahwa ROA setelah *merger* menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan.

Selain itu, menurut penelitian Samodra & Mulyati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan setelah merger dan akuisisi. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik. Berikut ini data perkembangan Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.

Gambar 1.1

**Perkembangan Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia (BSI)
Sebelum dan Setelah *Merger***



Sumber: Laporan Keuangan OJK dan BSI (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, perkembangan profitabilitas (ROA) di BSI sebelum dan setelah *merger* mengalami perkembangan yang fluktuatif. Fluktuasi pada nilai profitabilitas yang disebabkan adanya ketidakstabilan keuntungan atas penjualan, diikuti oleh penurunan perputaran total asset. Semakin tinggi ROA, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh, dan apabila terjadi penurunan pada

ROA, maka suatu perbankan semakin kurang efektif dalam mengelola asset yang dimiliki (Dendawijaya, 2009).

Pada tahun 2018 triwulan I, ROA BSI berada di angka 0,16% dengan pertumbuhan sebesar 6,67% (yoy). Pada triwulan II, ROA mengalami peningkatan menjadi 0,35% dengan pertumbuhan sebesar 20,69% (yoy). Kemudian, pada triwulan III, ROA mengalami kenaikan menjadi 0,53% dengan pertumbuhan 23,26% (yoy), hingga triwulan IV ROA mengalami peningkatan menjadi 0,64% dengan pertumbuhan sebesar 28% (yoy).

Pada tahun 2019 triwulan I, ROA BSI sebelum *merger* berada di angka 0,23% dengan pertumbuhan sebesar 43,75% (yoy), pada triwulan II, ROA mengalami kenaikan menjadi 0,51% dengan pertumbuhan 45,71% (yoy), pada triwulan III, ROA mengalami kenaikan menjadi 0,76% dengan pertumbuhan 43,40% (yoy), pada triwulan IV, ROA mengalami kenaikan menjadi 0,95% dengan pertumbuhan 48,44% (yoy). Kemudian, pada tahun 2020 triwulan I, ROA mengalami penurunan menjadi 0,32%, namun pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 39,13% (yoy). Pada triwulan II ROA mengalami kenaikan menjadi 0,51% dan pertumbuhannya stabil (yoy). Pada triwulan III ROA mengalami kenaikan menjadi 0,72% dan pertumbuhannya sebesar -5,26% (yoy). Terakhir, pada triwulan IV ROA mengalami kenaikan menjadi 0,91% dengan pertumbuhan -4,21% (yoy).

Pada kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger*, ROA BSI pada triwulan I tahun 2021 berada di angka 0,32% dengan pertumbuhan stabil. Kemudian, pada triwulan II mengalami kenaikan menjadi 0,6% dengan

pertumbuhan sebesar 17,65% (yoy), pada triwulan III, ROA mengalami kenaikan menjadi 0,9% dengan pertumbuhan 25% (yoy). ROA pada triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 1,14% dengan pertumbuhan sebesar 25,27% (yoy).

Pada tahun 2022 triwulan I, ROA BSI berada di angka 0,36% dengan pertumbuhan sebesar 12,5% (yoy), pada triwulan II, ROA mengalami kenaikan menjadi 0,77% dengan pertumbuhan 28,33% (yoy), pada triwulan III, ROA mengalami kenaikan menjadi 1,14% dan pertumbuhannya sebesar 26,67% (yoy), pada triwulan IV ROA mengalami kenaikan menjadi 1,39% dengan pertumbuhan 21,93% (yoy). Kemudian, pada tahun 2023 triwulan I, ROA mengalami penurunan menjadi 0,47%, namun pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 30,56% (yoy). Lalu, pada triwulan II mengalami kenaikan menjadi 0,9% dan pertumbuhannya sebesar 16,88% (yoy). Kenaikan tersebut terjadi akibat laba yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. Pada triwulan III ROA mengalami kenaikan menjadi 1,31% dan pertumbuhannya sebesar 14,91% (yoy). Terakhir, pada triwulan IV profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan menjadi 1.61% dengan pertumbuhan 15,83% (yoy).

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah, rata-rata pertumbuhan industri bank syariah sebesar 11,92% lebih kecil dibandingkan rata-rata pertumbuhan BSI sebesar 19,63%. Dengan rata-rata pertumbuhan tersebut menandakan bahwa BSI mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan rata-rata pertumbuhan ROA sebelum dan setelah *merger*, ROA sebelum *merger* dinilai lebih baik dibandingkan setelah *merger*.

Rata-rata pertumbuhan ROA sebelum *merger* sebesar 24,13% , lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ROA setelah *merger* sebesar 19,63%. Artinya, bank syariah sebelum *merger* menjadi BSI mampu menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik dibandingkan setelah *merger*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wardana & Nurita (2022) menyatakan bahwa kinerja BSI secara umum mengalami kenaikan, namun dari sisi profitabilitas bank tersebut lebih baik sebelum *merger* dibandingkan dengan setelah *merger*. Penelitian yang dilakukan oleh Christyanti et al. (2023) menyatakan bahwa terjadi penurunan pada ROA setelah *merger*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA setelah *merger* mengalami peningkatan dan *return* yang dihasilkan dari penyaluran dana bank semakin baik dengan kualitas pembiayaan yang semakin baik (Yunistiyani & Harto, 2022).

Dalam meningkatkan profitabilitas, upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh laba dengan optimal, salah satunya dengan cara pemanfaatan aktiva produktif, yaitu dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah dan dapat menghasilkan keuntungan. Pembiayaan syariah menjadi salah satu penentu dalam menentukan tingkat keuntungan pada bank syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) (Nawawi et al., 2018).

Besar kecilnya ROA menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang didapat dari pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki bank. Oleh karena itu, pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki oleh

bank sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menyebabkan keuntungan mengalami peningkatan (Dewi, 2019).

Keuntungan yang diperoleh bank dapat meningkatkan profitabilitas bank, sedangkan kerugian yang diperoleh bank menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan (Mardani, 2012). Pembiayaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank (Sari & Sulaeman, 2021). Hal ini dikarenakan apabila jumlah pembiayaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas (ROA) perbankan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya (Saputra & Nazipawati, 2021).

Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah *merger* memiliki kebijakan yang berbeda. Pada BSI sebelum *merger*, BNI Syariah fokus pada pembiayaan *murabahah* dan tidak menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *istishna'*. Selain itu, pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan stabil. Berbeda dengan BNI Syariah, BRI Syariah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *istishna'* walaupun pembiayaan tersebut kurang diminati oleh nasabah dan bank syariah itu sendiri. Selain itu, penyaluran pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* di Bank BRI Syariah cukup tinggi. Pada Bank Syariah Mandiri, pembiayaan fokus pada pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pada BSI setelah *merger*, pembiayaan difokuskan dalam pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* di BSI setelah *merger* kurang diminati oleh bank dan bank syariah tersebut tidak fokus pada peyaluran dana dalam bentuk

pembiayaan *mudharabah*. Bank Syariah Indonesia (BSI), baik sebelum maupun setelah *merger* berfokus pada kebijakan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah*. Hal ini dikarenakan pembiayaan dengan skema bagi hasil dinilai masih kurang menarik bagi bank syariah karena relatif lebih berisiko pada tingkat *return* yang diperoleh (Tariqullah & Ahmed, 2008).

Bank Syariah Indonesia menetapkan beberapa strategi yaitu mengoptimalkan pasar ritel, pengembangan UMKM, peningkatan penetrasi pada sektor *wholesale*. Penguatan segmen usaha *Wholesale* dan *Transactional Banking*, dengan fokus meningkatkan *customer based* dan *deepening relationship* dengan nasabah melalui pengembangan kapabilitas *transactional banking*, organisasi, dan *human capital*. Bank mengelola pertumbuhan pembiayaan secara sehat dan berkelanjutan dengan fokus pada produk yang memiliki kualitas baik dan optimal. Penerapan kebijakan dan strategi tersebut menghasilkan kinerja yang baik dan profitabilitas yang baik (Bank Syariah Indonesia, 2023).

Peningkatan profitabilitas BSI didukung pertumbuhan pendanaan. Direksi juga secara selektif fokus pada pembiayaan yang menjamin imbal hasil tinggi dan kualitas pembiayaan yang baik. Peningkatan pertumbuhan pendanaan diimbangi dengan menjaga kualitas yang baik, dibuktikan dengan NPF sebesar 2,08% pada tahun 2023 dibandingkan posisi tahun 2022 sebesar 2,42%. Penurunan NPF yang signifikan ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjaga kualitas pembiayaan. Bank Syariah Indonesia mampu menunjukkan perkembangan kinerja yang baik, seperti pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap

menjaga kualitas. Oleh karena itu, BSI mampu memberikan profitabilitas yang baik (Bank Syariah Indonesia, 2023).

Pembiayaan bank berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) sebelum *merger*. Temuan ini berdasarkan penelitian Asquith et al. (1990) yang menunjukkan bahwa bentuk pendanaan mempengaruhi reaksi pasar terhadap pengumuman *merger*, dimana penawaran tunai mempunyai keuntungan positif dan penawaran yang dibiayai ekuitas mempunyai keuntungan negatif dan lebih kecil. Hassan & Giouvriss (2020) mengkaji *merger* lembaga keuangan dan menemukan bahwa strategi tertentu, seperti pengembangan pasar dan pengembangan produk, dapat menciptakan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Biasmara & Srijayanti (2021) berfokus pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum merger dan pengaruhnya terhadap ROA, memberikan perspektif berbeda yang tidak terkait langsung dengan pembiayaan bank dan *return on asset* sebelum *merger*.

Pembiayaan bank berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) setelah *merger*. Temuan ini berdasarkan penelitian Huang et al. (2020) yang menyatakan bahwa *merger* dan akuisisi (M&A) yang dibiayai bank menghasilkan imbal hasil abnormal kumulatif yang lebih tinggi bagi pihak pengakuisisi, terutama bagi pihak pengakuisisi yang bergantung pada bank. Massoud et al. (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pemberi pinjaman berkontribusi terhadap pengembalian pengumuman pihak pengakuisisi yang lebih tinggi dalam kesepakatan M&A yang dibiayai pinjaman. Selain itu, Cornaggia & Li (2018) menyoroti nilai akses terhadap pembiayaan bank dalam M&A, karena target dengan

akses yang lebih besar terhadap pembiayaan bank akan meningkatkan daya tarik perusahaan sebagai target akuisisi dan meningkatkan pasokan kredit dan biaya pembiayaan bagi perusahaan yang melakukan *merger*.

Dalam kegiatan operasionalnya, perbankan syariah lebih memilih memberikan pembiayaan dalam bentuk *debt financing* dibandingkan pembiayaan dalam bentuk *equity financing*. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil mempunyai risiko yang tinggi dalam hal kerugian yang mungkin terjadi. Pembiayaan dengan skema *profit and loss sharing* dinilai masih kurang menarik bagi bank syariah karena relatif lebih berisiko pada tingkat *return* yang diperoleh (Tariqullah & Ahmed, 2008). Pembiayaan yang digunakan dalam penelitian yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *istishna'*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kerjasama antara *Shahibul Maal* (pemilik dana) dengan *Mudharib* (pengelola dana), dimana *shahibul maal* memberikan dana kepada *mudharib* untuk dikelola menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Keuntungan dalam pembiayaan *mudharabah* disepakati diawal oleh kedua belah pihak. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka pihak *shahibul maal* yang akan menanggung kerugian tersebut. Apabila kerugian disebabkan oleh *mudharib*, maka pihak *mudharib* yang harus menanggung kerugian tersebut (Mardani, 2012). Berikut ini perkembangan data pembiayaan *mudharabah* di BSI sebelum dan setelah *merger*, diantaranya yaitu:

Gambar 1.2

**Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah Indonesia (BSI)
Sebelum dan Setelah *Merger***



Sumber: Laporan Keuangan OJK dan BSI (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, perkembangan pembiayaan *mudharabah* sebelum dan setelah *merger* mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Pada tahun 2018 yakni sebelum *merger*, pembiayaan *mudharabah* di triwulan I mencapai Rp5,027 triliun dengan pertumbuhan -6,34% (yoy) dan mengalami kenaikan di triwulan II menjadi Rp5,127 triliun dengan pertumbuhan yang menurun sebesar -10,98% (yoy), kemudian pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan di triwulan III dan triwulan IV menjadi sebesar Rp4,732 triliun dan Rp4,706 triliun dengan pertumbuhan sebesar -14,78% dan -8,52% (yoy). Pada tahun 2019 triwulan I pembiayaan *mudharabah* di BSI sebelum *merger* mencapai Rp4,269 triliun dengan pertumbuhan -15,08% (yoy) lebih kecil dari tahun sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* di BSI sebelum *merger* mengalami penurunan secara terus menerus hingga triwulan II tahun 2020

mencapai Rp2,766 triliun dengan pertumbuhan -34,39% (yoy). Pada triwulan III pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan menjadi Rp2,967 triliun dengan pertumbuhan -27,47% (yoy), namun mengalami penurunan di triwulan IV menjadi Rp2,670 triliun dengan pertumbuhan -28,54% (yoy)

Pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* mencapai Rp2,530 triliun pada triwulan I dengan pertumbuhan sebesar -21% (yoy), dimana nominal tersebut lebih kecil daripada pembiayaan di BSI sebelum *merger*. Kemudian, pada triwulan II mengalami penurunan menjadi Rp2,317 triliun dengan pertumbuhan -16,23% (yoy). Pembiayaan *mudharabah* terus mengalami penurunan hingga menjadi sebesar Rp844 miliar dengan pertumbuhan -53,10% (yoy) di triwulan II tahun 2023. Kemudian pada triwulan III dan IV pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan menjadi Rp1,808 triliun dengan pertumbuhan sebesar 40,3% (yoy) Rp1,881 dengan pertumbuhan sebesar 80,64% (yoy)

Berdasarkan pertumbuhan pembiayaan *mudharabah*, rata-rata pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* setelah *merger* lebih baik dibandingkan dengan sebelum *merger*. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* setelah *merger* sebesar -17,81%, sedangkan sebelum *merger* sebesar -18,58%. Hal ini dikarenakan pembiayaan *mudharabah* yang terus mengalami penurunan, kemudian meningkat secara drastis.

Penurunan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah* setelah *merger* hingga triwulan II tahun 2023 menjadi masalah dikarenakan ROA mengalami kenaikan, namun pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan, maka ROA mengalami kenaikan (Sari & Sulaeman, 2021). Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia setelah *merger* mengalami penurunan sebelum akhirnya mengalami peningkatan secara drastis.

Penelitian mengenai pembiayaan *mudharabah* yang mempengaruhi profitabilitas telah dilakukan oleh Saputra & Nazipawati (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin banyak pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan, menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Trinanda & Wirman (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni & Yozika (2018) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu kegiatan usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyumbangkan modal serta membagi keuntungan dan risiko sesuai dengan kesepakatan (Sudarsono, 2015). Jika pembiayaan telah disalurkan kepada nasabah, maka bank akan mendapatkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat meningkatkan kinerja bank. Pembiayaan yang mengalami peningkatan menyebabkan keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan, sehingga *return* yang dihasilkan pun mengalami peningkatan (Saputra & Nazipawati, 2021).

Berikut ini perkembangan pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah *merger*, diantaranya yaitu:

Gambar 1.3

Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah *Merger*



Sumber: Laporan Keuangan OJK dan BSI (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, perkembangan pembiayaan *musyarakah* sebelum dan setelah *merger* cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 yakni sebelum *merger*, pembiayaan *musyarakah* di triwulan I mencapai Rp28,116 triliun dengan pertumbuhan 31,29% (yoy) dan mengalami peningkatan di triwulan II menjadi sebesar Rp30,959 triliun dengan pertumbuhan 26,12% (yoy). Pada triwulan III dan IV pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp34,257 triliun dan Rp36,432 triliun dengan pertumbuhan 34,36% dan 31,04% (yoy). Pada tahun 2019 triwulan I pembiayaan *musyarakah* mencapai Rp39,808 triliun dengan pertumbuhan 41,59% (yoy) dan mengalami kenaikan di triwulan II menjadi sebesar Rp42,403 triliun dengan pertumbuhan 36,96% (yoy). Pembiayaan

musyarakah sebelum *merger* terus mengalami kenaikan hingga triwulan IV tahun 2020 menjadi sebesar Rp5,334 triliun dengan pertumbuhan 10,97% (yoy).

Berbeda halnya dengan pembiayaan *musyarakah* sebelum *merger* yang terus mengalami kenaikan di setiap kuartal, pembiayaan *musyarakah* setelah *merger* justru mengalami penurunan. Pada tahun 2021 pembiayaan *musyarakah* mencapai sebesar Rp53,744 triliun di triwulan I dengan pertumbuhan sebesar 7,96% (yoy), kemudian mengalami penurunan di triwulan II menjadi sebesar Rp53,022 triliun, namun pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 2,70% (yoy). Penurunan pembiayaan tersebut terjadi di tahun 2021 ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan melemahkan perekonomian negara. Pada triwulan III pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp53,475 triliun dengan pertumbuhan 1,72% (yoy). Kenaikan tersebut terus terjadi hingga tahun 2023 di triwulan IV, pembiayaan *musyarakah* mencapai Rp88,216 triliun dengan pertumbuhan 24,97% (yoy).

Berdasarkan pertumbuhan pembiayaan *musyarakah*, rata-rata pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* sebelum *merger* lebih baik dibandingkan dengan setelah *merger*. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* sebelum *merger* sebesar 28,26%, sedangkan setelah *merger* sebesar 16,31%. Pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh perbankan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Putri & Mulyasari (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Artinya, tingginya pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan, menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gunawan & Dailibas (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Nazipawati (2021) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *ijarah* merupakan penyaluran dana yang berkaitan dengan sewa menyewa, dimana bank sebagai pemilik objek dan nasabah sebagai penyewa barang sampai jangka waktu yang telah ditentukan. Bank memperoleh keuntungan dari besarnya *ujrah* dari nasabah yang telah disepakati pada awal akad (Hakim, 2012). Berikut ini data perkembangan pembiayaan *ijarah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*, diantaranya yaitu:

Gambar 1.4

Perkembangan Pembiayaan *Ijarah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah *Merger*



Sumber: Laporan Keuangan OJK dan BSI (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, perkembangan pembiayaan *ijarah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger* cenderung menurun, namun mengalami kenaikan setelah *merger*. Pada tahun 2018 triwulan I, pembiayaan *ijarah* mencapai sebesar Rp2,286 triliun dengan pertumbuhan 57,94% (yoy) dan mengalami kenaikan di triwulan II menjadi Rp2,329 triliun dengan pertumbuhan 38,78% (yoy). Pembiayaan tersebut terus mengalami kenaikan pada triwulan III dan IV menjadi sebesar Rp2,372 triliun dan Rp2,628 triliun dengan pertumbuhan 34,76% dan 32,29% secara *year on year* (yoy).

Namun, pada tahun 2019, pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan menjadi sebesar Rp2,571 triliun di triwulan I, namun pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 12,48% (yoy). Pada triwulan II dan III, pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan menjadi sebesar Rp2,515 triliun dan Rp2,438 dengan pertumbuhan yang mengalami kenaikan sebesar 7,99% dan 2,8% secara *year on year* (yoy). Penurunan jumlah pembiayaan *ijarah* terus terjadi hingga tahun 2022 triwulan III menjadi sebesar Rp706 miliar dengan pertumbuhan -35,43% (yoy), di mana bank BSI telah *merger*.

BSI setelah *merger* mengalami kenaikan di tahun 2022 triwulan IV menjadi sebesar Rp1,484 triliun dengan pertumbuhan 64,67% (yoy) dan kembali mengalami penurunan di tahun 2023 triwulan I menjadi sebesar Rp1,168 triliun, namun pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 51,24% (yoy). Pembiayaan *ijarah* di BSI mengalami kenaikan kembali di tahun 2023 triwulan II menjadi Rp1,387 triliun dengan pertumbuhan 93,94% (yoy). Kenaikan pembiayaan *ijarah* terus terjadi

hingga triwulan IV menjadi sebesar Rp2,190 triliun dengan pertumbuhan 47,52% (yoy).

Berdasarkan pertumbuhan pembiayaan *ijarah*, rata-rata pertumbuhan pembiayaan *ijarah* setelah *merger* lebih baik dibandingkan dengan sebelum *merger*. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan *ijarah* setelah *merger* sebesar 15,53%, sedangkan sebelum *merger* sebesar 5,69%. Pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh perbankan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

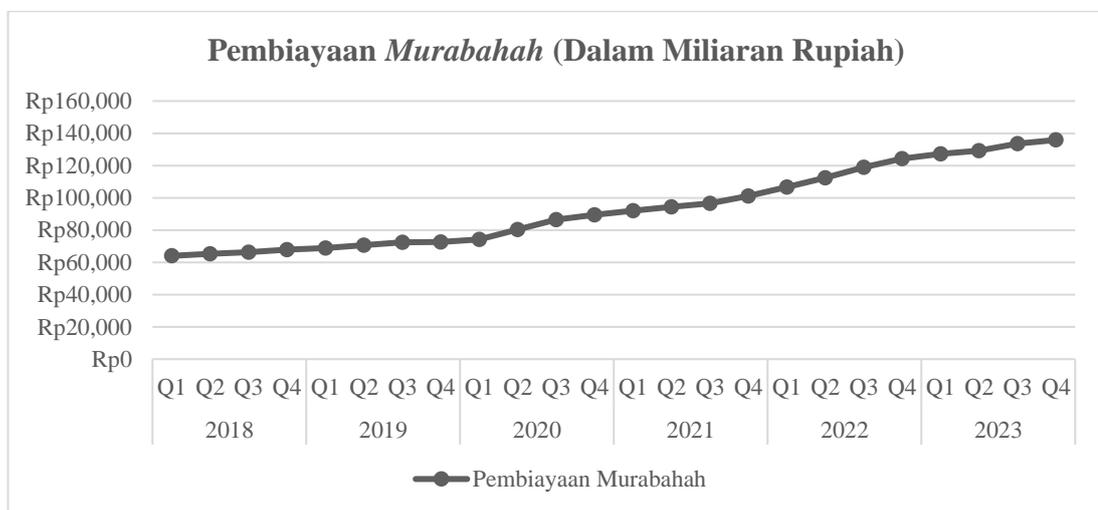
Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Pratama et al. (2017) menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin banyak pembiayaan *ijarah* yang disalurkan, dan *ujrah* yang didapatkan oleh bank mengalami peningkatan, maka menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni & Yozika (2018) menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli dimana penjual menyebutkan harga beli atas barang tersebut dan tingkat keuntungan tertentu kepada pembeli, kemudian pembeli menyetujui harga jual tersebut (Hakim, 2012). Pembiayaan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah. Hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* mudah untuk diaplikasikan dan tidak memiliki risiko yang tinggi. Semakin banyak jumlah pembiayaan

murabahah yang disalurkan, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan dan ROA mengalami peningkatan (Sari & Sulaeman, 2021). Berikut ini data perkembangan pembiayaan *murabahah* di BSI sebelum dan setelah *merger*, diantaranya yaitu:

Gambar 1.5

Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah *Merger*



Sumber: Laporan Keuangan OJK dan BSI (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.5 di atas, perkembangan pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger* mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, pembiayaan *murabahah* mencapai Rp64,027 triliun di triwulan I dengan pertumbuhan 2,18% (yoy) dan mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp65,226 triliun di triwulan II dengan pertumbuhan sebesar 3,15% (yoy). Pembiayaan tersebut terus mengalami kenaikan hingga BSI mengalami *merger*, yaitu pada tahun 2021 di triwulan I pembiayaan *murabahah* mencapai Rp92,036 triliun dengan pertumbuhan 23,96% (yoy). Pembiayaan *murabahah* setelah *merger*

mengalami kenaikan hingga tahun 2023 triwulan IV mencapai Rp135,879 triliun dengan pertumbuhan 9,33% (yoy). Penyaluran tertinggi pembiayaan *murabahah* sebelum *merger* terjadi pada tahun 2020 di triwulan IV yaitu sebesar Rp89,438 triliun dengan pertumbuhan 23,07% (yoy) dan penyaluran tertinggi setelah *merger* terjadi pada tahun 2023 di triwulan IV yaitu sebesar Rp135,879 triliun dengan pertumbuhan 9,33% (yoy).

Berdasarkan pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, rata-rata pertumbuhan pembiayaan *murabahah* setelah *merger* lebih baik dibandingkan dengan sebelum *merger*. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan *murabahah* setelah *merger* sebesar 16,91%, sedangkan sebelum *merger* sebesar 9,46%. Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh perbankan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

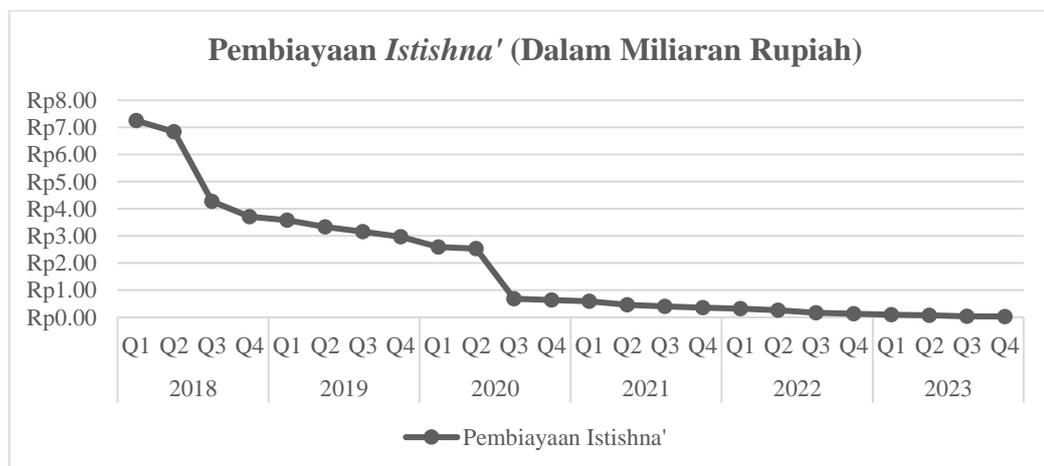
Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Rizky & Azib (2021) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin banyak pembiayaan *murabahah* yang disalurkan, menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fariza et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Dailibas (2023) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *istishna'* merupakan pemberian dana dari lembaga keuangan syariah (LKS) kepada nasabah (pembeli) untuk membeli barang sesuai dengan

pesanan nasabah dengan menegaskan harga pembelian kepada nasabah dan nasabah membayar keuntungan harga yang lebih tinggi dari lembaga keuangan syariah (LKS) sesuai dengan yang telah disepakati (Muljono, 2015). Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *istishna'* akan meningkatkan keuntungan di suatu perbankan syariah. Berikut ini data perkembangan pembiayaan *istishna'* di BSI sebelum dan setelah *merger*, diantaranya yaitu:

Gambar 1.6

Perkembangan Pembiayaan *Istishna'* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah *Merger*



Sumber: Laporan Keuangan OJK dan BSI (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.6 di atas, perkembangan pembiayaan *istishna'* di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger* mengalami penurunan. Pada tahun 2018, pembiayaan *istishna'* mencapai Rp7,25 miliar di triwulan I dengan pertumbuhan -26,61% (yoy) dan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp6,84 miliar di triwulan II dengan pertumbuhan -24,86% (yoy). Pembiayaan *istishna'*

mengalami penurunan drastis di triwulan III menjadi sebesar Rp4,28 miliar dengan pertumbuhan -50,82% (yoy). Pembiayaan tersebut terus mengalami penurunan hingga BSI mengalami *merger*, yaitu pada tahun 2021 di triwulan I pembiayaan *istishna'* mencapai Rp590 juta dengan pertumbuhan -77,01% (yoy) lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar -26,61% (yoy).

Pembiayaan *istishna'* setelah *merger* mengalami penurunan hingga tahun 2023 triwulan IV mencapai Rp30 juta dengan pertumbuhan -77,27% (yoy). Penyaluran pembiayaan tertinggi sebelum *merger* terjadi pada tahun 2018 di triwulan I yaitu sebesar Rp7,25 miliar dengan pertumbuhan -26,61%. Kemudian, penyaluran tertinggi setelah *merger* terjadi pada tahun 2021 di triwulan I yaitu sebesar Rp595 juta dengan pertumbuhan -77,01%.

Berdasarkan pertumbuhan pembiayaan *istishna'*, rata-rata pertumbuhan pembiayaan *istishna'* sebelum *merger* lebih baik dibandingkan dengan setelah *merger*. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan *istishna'* sebelum *merger* sebesar -42,5%, sedangkan setelah *merger* sebesar -62,02%. Hal ini dikarenakan pembiayaan *istishna'* terus mengalami penurunan sebelum *merger* hingga BSI mengalami *merger*. Pembiayaan *istishna'* yang disalurkan oleh perbankan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

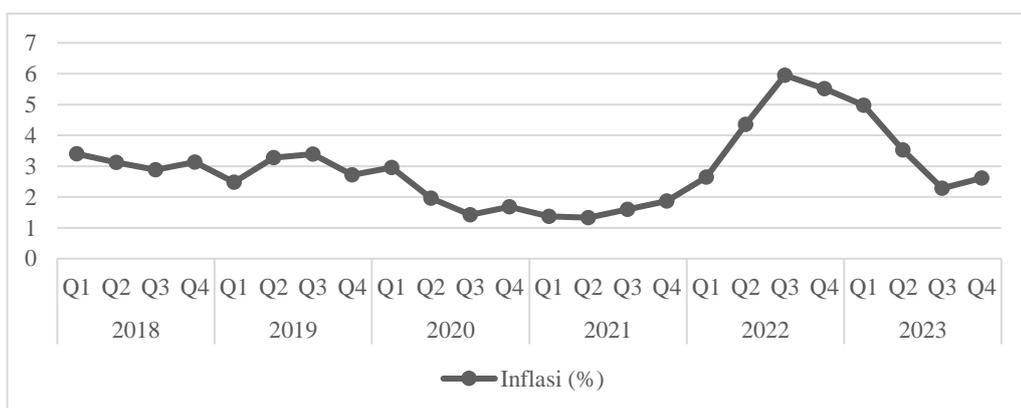
Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *istishna'* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Amalia & Fidiana (2016) menyatakan bahwa pembiayaan *istishna'* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin banyak pembiayaan *istishna'* yang disalurkan, menyebabkan profitabilitas mengalami

peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosalinda & Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan *istishna* ' berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Nazipawati (2021) menyatakan bahwa pembiayaan *istishna* ' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain pembiayaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu inflasi. Inflasi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa selama periode tertentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi, yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum (Hartono, 2016).

Gambar 1.7

Perkembangan Inflasi Sebelum dan Setelah *Merger* Bank Syariah Indonesia (BSI)



Sumber: Bank Indonesia (Diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 1.7 diatas, terlihat bahwa tingkat inflasi pada periode sebelum dan setelah *merger* mengalami perkembangan yang cenderung meningkat. Puncak meningkatnya inflasi terjadi pada tahun 2023 di triwulan III yaitu mencapai

5,95% dengan pertumbuhan sebesar 271,88% (yoy). pada tahun 2018 triwulan I, tingkat inflasi berada diangka 3,4% dengan pertumbuhan -5,82% (yoy), artinya tingkat inflasi mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Kemudian pada triwulan II tingkat inflasi sebesar 3,12% dengan pertumbuhan -28,60% (yoy). Pada triwulan III inflasi sebesar 2,88% dengan pertumbuhan -22,58% (yoy), kemudian pada triwulan IV sebesar 3,13% dengan pertumbuhan -13,30% (yoy).

Kemudian, pada tahun 2019 triwulan I, tingkat inflasi sebesar 2,48% dengan pertumbuhan 27,06% (yoy). Inflasi mengalami peningkatan di triwulan II dan III sebesar 3,28% dan 3,39% dengan pertumbuhan 5,13% (yoy) dan 17,71% (yoy). Pada triwulan IV, tingkat inflasi berada diangka 2,72% dengan pertumbuhan -13,10% (yoy). Selanjutnya, pada tahun 2020 triwulan I, inflasi mengalami kenaikan menjadi 2,96% dengan pertumbuhan 19,35% (yoy), lalu mengalami penurunan di triwulan II dan III menjadi 1,96% dengan pertumbuhan -40,24% (yoy) dan sebesar 1,42% dengan pertumbuhan -58,11% (yoy). Kemudian, pada triwulan IV, inflasi mengalami kenaikan menjadi 1,68% dengan pertumbuhan -38,24% (yoy).

Pada periode setelah *merger*, yakni tahun 2021 triwulan I, inflasi berada diangka 1,37% dengan pertumbuhan -53,72% (yoy). pada triwulan II, inflasi mengalami penurunan menjadi 1,33% dengan pertumbuhan -32,14% (yoy). Kemudian inflasi mengalami kenaikan dari triwulan III tahun 2021 hingga triwulan III tahun 2022 berada diangka 5,95% dengan pertumbuhan 271,88%. Tingkat inflasi mengalami penurunan di triwulan IV menjadi 5,51% dengan pertumbuhan 194,65% (yoy) dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 triwulan III

menjadi 2,28% dengan pertumbuhan -61,68% (yoy). Kemudian, pada triwulan IV inflasi mengalami kenaikan menjadi 2,61% dengan pertumbuhan -52,63% (yoy).

Berdasarkan pertumbuhan inflasi, rata-rata pertumbuhan inflasi sebelum *merger* lebih baik dibandingkan dengan setelah *merger*. Rata-rata pertumbuhan inflasi sebelum *merger* sebesar -17,07%, sedangkan setelah *merger* sebesar 56,61%. Tingginya tingkat inflasi pada periode setelah merger diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melemahkan perekonomian Indonesia. Puncak tertinggi tingkat inflasi terjadi pada tahun 2022 triwulan III sebesar 5,59% dengan pertumbuhan 271,88% (yoy), dimana periode tersebut sedang tingginya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Inflasi yang terjadi disuatu negara dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dithania & Suci (2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Surya & Riani (2022) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, dimana peneliti mengaplikasikan *merger* untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan bank terhadap profitabilitas sebelum dan setelah

merger. Sehingga, *merger* menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menambahkan inflasi sebagai variabel kontrol yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari sisi eksternal.

Alasan *merger* menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan *merger* mengakibatkan total aset perbankan bertambah dan bank mampu mengoptimalkan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan menjadi semakin baik. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Fraise et al. (2018) menyatakan bahwa pembiayaan bank lebih baik sebelum *merger*. Hal ini dikarenakan *merger* mengakibatkan penurunan pembiayaan bank. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger* atau justru *merger* tersebut menyebabkan tidak adanya perbedaan pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah pada pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebelum dan setelah *merger*, dimana rata-rata pertumbuhan *return on asset* (ROA) sebelum *merger* lebih tinggi dibandingkan dengan setelah *merger*. Hal ini menimbulkan permasalahan dikarenakan tidak sesuai dengan teori (Yunistiyani & Harto, 2022) yang menyatakan bahwa bahwa ROA setelah *merger* mengalami peningkatan dan *return* yang dihasilkan dari penyaluran dana bank semakin baik dengan kualitas pembiayaan yang semakin baik. Selain itu, pembiayaan *mudharabah* yang mengalami penurunan setelah *merger*, sebelum akhirnya mengalami kenaikan dan berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami kenaikan dan adanya ketidakonsistenan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya

yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil pengaruhnya dengan menggunakan sampel, periode dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH PEMBIAYAAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SETELAH MERGER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *istishna'* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?

7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *murabahah*, *istishna'*, dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembiayaan *istishna'* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
6. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
7. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *murabahah*, *istishna'*, dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan bagi pembaca terkait perbedaan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna'*, dan inflasi terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger* yang terjadi di Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi atau bahan wacana dibidang keuangan, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan yang mengalami *merger*, khususnya perusahaan perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Sehingga, bank dapat melakukan tindakan atau evaluasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan di suatu perusahaan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan *profit* yang stabil.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian tentang analisis perbedaan pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger* memiliki keterbatasan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), di mana bank syariah tersebut merupakan bank baru yang merupakan hasil *merger* dari ketiga bank syariah besar, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, sehingga data yang dipublikasikan oleh BSI masih sedikit.
2. Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dari 2018-2020 dan periode Bank Syariah Indonesia setelah *merger* dari 2021-2023.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia. Data-data tersebut diperoleh melalui *website* Bank Syariah Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
4. Data inflasi dalam penelitian ini diambil secara bulanan pada periode februari 2018 hingga agustus 2020 dan periode februari 2021 hingga agustus 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah.
- Fatwa DSN MUI No. 24/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Safe Deposit Box* (SDB).
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Addury, M. M. (2023). Do financing models in Islamic bank affect profitability? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 79–96. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art5>
- Adenan, M., Puspita, D. D. P., & Suparman, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Syariah Indonesia. *Ijabah*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.19184/ijabah.v1i1.292>
- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah: (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alhusain, A. S. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(3), 19–24.
- Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moderasi*, 10(3), 201–220.

- Amalia, N., & Fidiana. (2016). Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- An-Nabhani, T. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Anshori, A. G. (2010). *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia: Konsep, Regulasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. S. (2013). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, M. S. (2015). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawi, N., & Masyhuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Asquite, P., Bruner, R. F., & Mullins, D. W. (1990). Merger Returns and the Form of Financing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Aziz, A. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia*.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia*.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan*.
- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 70–78.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter* (Edisi 3). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brailey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (1999). *Fundamentals of corporate finance* (Edisi 2). Boston: Irwin Mcgraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Christyanti, S., Afriyani, F., & Wulandari, T. (2023). ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER (STUDI KASUS BANK BNI SYARIAH, BANK BRI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI). *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(3), 196–209.
- Cici Widya Prasetyandari. (2022). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH DI MERGER. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.56644/adl.v3i2.42>

- Cornaggia, J., & Li, J. Y. (2019). The value of access to finance: Evidence from M&As. *Journal of Financial Economics*, 131(1), 232–250.
- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konsep Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Daryanto, A. (2004). *Merger Bank Indonesia (Besera Akibat-akibat Hukumnya)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan (Edisi 2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, R. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 277–292.
- Dianita, I., Irawan, H., & Mulya, A. D. S. (2021). PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2).
- Dithania, N. P. ., & Suci, N. . (2022). PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Dwinanda, S. K., & Tohirin, A. (2022). Analisis pengaruh faktor makroekonomi

- dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 15–26.
- Effendi, M. S. (2021). *Implikasi Return On Assets (ROA) Perbankan Indonesia*. Banyumas: Pena Persada.
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emirzon, J. (2000). *Hukum Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhalindo.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fariza, C., Ayumiati, A., & Muksal, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Aceh Syariah. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 39.
- Fraisse, H., Hombert, J., & Lé, M. (2018). The competitive effect of a bank megamerger on credit supply. *Journal of Banking and Finance*, 93, 151–161.
- Fuady, M. (1999). *Hukum Tentang Merger*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fuady, M. (2008). *Hukum Tentang Merger (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, D. N., & Dailibas. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 163–174.
- Hadi, A. A. Al. (2017). *Fikih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–48.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, S. R. (2000). *Kapita Selekta Hukum Perusahaan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hasan, M. A. (2003). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hassan, M., & Giouvriss, E. (2020). Financial institutions mergers: a strategy choice of wealth maximisation and economic value. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(4), 495–529. <https://doi.org/10.1108/JFEP-06-2019-0113>

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AN-NISBAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97.
- Huang, S., Lu, R., & Srinivasan, A. (2020). Bank Dependence and Bank Financing in Corporate M&A. *Management Science*, 68(3), 2250–2283.
- Irvan Muhamad Rizky, & Azib. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Israhardi, E. I. (2014). Investasi Bagi Hasil Dalam Pembiayaan Akad Mudharabah Bank Syariah. *Lex Publika: Jurnal Ilmu Hukum Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Hukum Indonesia*, 1(1), 79–97.
- Kaemana, I., & Wibowo, D. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK CETRAL ASIA SYARIAH. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–14.
- Karim, A. A. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2012). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi Makro Islami* (Edisi 5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kariyono. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Rev). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerunisahadi, A. A. (2023). DAMPAK DANA PIHAK KETIGA DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN. *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 37–46.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koni, A., Hatta, I. M., Juhadi, Kurniawan, W., & Albayan, A. (2021). PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 274–285.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Lestari, E. P. (2013). Risiko Pembiayaan dalam Akad Istishna' pada Bank Umum Syariah. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Lestari, L., Shodiq Askandar, N., & Anwar, S. A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2018-2022. *Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1), 49–61.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mardani. (2015). *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Massoud, N., Song, K., & Tran, N. (2019). Lender Effects on Gains from Mergers and Acquisitions. *SSRN Electronic Journal*.
- Mellaty, F. R., & Kartawan. (2021). PENGARUH DPK, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARI'AH 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 9–20.
- Moin, A. (2003). *Merger, Akuisisi dan Divertasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhamad. (2017). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Edisi 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad. (2008a). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Muhammad. (2008b). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*.

Yogyakarta: UII Press.

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muljono, D. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI.

Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro (Ed Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.

Muthaher, O. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Naf'an. (2014). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nahar, S., & Sarker, N. (2016). Are Macroeconomic Factors Substantially Influential For Islamic Bank Financing? Cross-Country Evidence. *IOSR: Journal of Business and Management*, 18(6), 20–27.

Nawawi, A., Nudiansyah, D. H., & Qodliyah, D. S. A. Al. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96–105.

Nisra, & Saharuddin. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN ISTISHNA DAN IJARAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JEKI: Jurnal Ekonomi*

Kreatif Indonesia, 1(1), 59–72.

Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 6(2), 127–143.

Nur, E. M. (2012). Konsumsi dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 55–77.

Nuraliyah, G. R. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003-2019. *JRIEB:*

Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 82–87.

Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). PENGARUH MURABAHAH, MUSYARAKAH, MUDHARABAH, DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(2), 1–18.

Nurhayati, S., & Wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurnasrina, & Putra, A. P. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing.

Osirim, M., Wadike, C. G., & Idatoru, R. A. (2020). Corporate Financing Choice and Financial Performance of Banks in Nigeria: Return on Assets Measurement Approach. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(3), 309–324.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Perbankan*.

Ovi Yuhana Putri, & Citra Mulyasari. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.55210/arrribhu.v3i1.807>

Parakkasi, I. (2016). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 41–58.

Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(3), 12–22.

Perwaatdja, K., & Antonio, M. S. (1992). *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Versia Grafika.

Pradnyani, I. G. A. (2023). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 101–109.

Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN SEWA IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 53–68.

Pratiwi, D. S., Irianto, M. F., & Setiyowati, S. W. (2022). NATURAL CERTAINTY CONTRACT DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS

MELALUI NON PERFORMING FINANCING. *Jurnal PETA*, 7(1), 220–240.

Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, ISTISHNA DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI*, 8(1), 1–24.

Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Raharjo, E. (2007). TEORI AGENSI DAN TEORI STEWARDSHIP DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 37–46.

Rahutami, A. I. (2011). *Model Linier Dinamik*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Ramadhani, R. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(2).

Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: FE UI.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis: Majalah Ilmiah*, 7(1), 34–48.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 177–186.
- Rosad, M. K. S., Hartono, Ainiyah, N., & Nugroho, T. R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Merger yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JURNAL KENDALI AKUNTANSI*, 1(4), 62–72.
- Rosalinda, N., & Nurhayati. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna terhadap Profitabilitas. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 111–115. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25434>
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Saffana, W. A. (2023). Pengaruh PDB ADHK, Inflasi, Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 22–38.
- Said, S., & Ma'zumi. (2013). *Nilai-Nilai Ekonomi Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Samodra, R. G., & Mulyati, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Go Public. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 170–185.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, D. M. (2015). Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pengembalian Pembiayaan Nasabah (Studi Pada PT. BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 28(2).
- Saputra, N., & Nazipawati. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 50–71.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). PENGARUH PEMBIAYAAN

MURABAHAH, ISTISHNA, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE MARET 2015 – AGUSTUS 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8.

Sari, N. P., Faizal, M., & Fadilla. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* , 2(4), 1–9.

Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). Toronto: Pearson Education.

Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 12(2), 145–156.

Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Surya, N. G. P., & Riani, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *JRIEB: Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 133–138.
- Sutedi, A. (2009). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi I). Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2013). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Ed 1).

Yogyakarta: BPFE.

Tariqullah, & Ahmed. (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Trinanda, R. O., & Wirman. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Return on Assets (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Periode 2015 –2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 420–431.

Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.

Wahyuningsih, I. (2019). MENAKAR DAMPAK PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan*, 3(1), 15–26.

Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(1), 77–88.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widjanarko, H. (2004). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja

Perusahaan Manufaktur. *Buletin Ekonomi*, 2(2), 157–168.

Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yanti, & Khotimah, H. (2022). Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan

Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu*

Akuntansi, 15(1), 125–136.

Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2009). *Akuntansi Perbankan*

Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan*

Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk

setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*,

6(2), 67–84. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>

Zulkifli, S. (2003). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul

Hakim.